

## **Nilai Pendidikan Islam Dalam Dakwah Pada Tradisi Maulid Bugis Makassar Di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan**

**Herawati Syamsul<sup>1</sup>, Hasnawati<sup>2</sup>,**

Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada<sup>1</sup>, Universitas Indonesia Timur<sup>2</sup>, Makassar, Indonesia

Erhasyam678@gmail.com

### **Informasi Artikel**

E-ISSN: 3026-6874

Vol: 1, Nomor: 2, Desember  
2023

Halaman :200-206

### **Abstract**

*The value of Islamic education includes various principles, teachings, and moral values that are the basis for education in the Islamic religion. These values of Islamic education are very important in guiding Muslim individuals in daily life and in developing good character.*

*The value of Islamic education in da'wah in the Maulid Bugis Makassar tradition refers to the important role of Islam in the culture and life of the Bugis Makassar community in South Sulawesi, especially in the celebration of the Maulid of the Prophet Muhammad SAW. Maulid is a celebration that is generally held to commemorate the birth of the Prophet Muhammad SAW. This tradition is often filled with activities in the form of reading poems in praise of the Prophet, religious lectures, and other activities of an educational and religious nature. Maulid is an important celebration in Islam that commemorates the birth of the Prophet Muhammad SAW. In South Sulawesi, Maulid is celebrated with great fanfare and has a close relationship between religion, tradition, and da'wah.*

### **Keywords:**

*Islamic Education Value  
Tradition,  
Maulid*

### **Abstrak**

Nilai pendidikan Islam mencakup berbagai prinsip, ajaran, dan nilai-nilai moral yang menjadi dasar bagi pendidikan dalam agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam ini sangat penting dalam membimbing individu Muslim dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mengembangkan karakter yang baik. Nilai pendidikan Islam dalam dakwah pada tradisi Maulid Bugis Makassar mengacu pada peran penting agama Islam dalam budaya dan kehidupan masyarakat Bugis Makassar di Sulawesi Selatan, terutama dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Maulid adalah perayaan yang umumnya diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini seringkali diisi dengan kegiatan berupa pembacaan syair-syair pujian terhadap Nabi, ceramah keagamaan, dan kegiatan lainnya yang bersifat edukatif dan religius. Maulid merupakan perayaan yang penting dalam agama Islam yang memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Di Sulawesi Selatan, Maulid dirayakan dengan meriah dan memiliki hubungan erat antara agama, tradisi, dan dakwah.

**Kata Kunci :** Nilai Pendidikan Islam, Tradisi, Maulid

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nilai pendidikan Islam mencakup berbagai prinsip, ajaran, dan nilai-nilai moral yang menjadi dasar bagi pendidikan dalam agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam ini sangat penting dalam membimbing individu Muslim dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mengembangkan karakter yang baik. Nilai pendidikan Islam melalui dakwah sangat penting dalam mengembangkan pemahaman dan praktik keagamaan dalam masyarakat Muslim. Dakwah merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak individu untuk memahami, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut beberapa nilai pendidikan Islam yang dapat ditanamkan melalui dakwah:

1. Tauhid: Dakwah membantu individu untuk memahami dan mempercayai bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan dan pencipta alam semesta. Konsep tauhid merupakan dasar dari ajaran Islam dan menjadi nilai yang fundamental dalam pendidikan Islam.

2. Akhlak Mulia: Dakwah mengajarkan individu untuk mengembangkan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tolong-menolong menjadi bagian integral dari pendidikan Islam.
3. Ibadah: Dakwah membantu individu memahami pentingnya ibadah dalam Islam, seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Nilai-nilai seperti ketaatan, disiplin, dan ketakwaan kepada Allah diajarkan melalui pelaksanaan ibadah.
4. Keadilan: Dakwah mendorong individu untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Islam mengajarkan pentingnya memperlakukan semua orang dengan adil, tanpa memandang ras, agama, atau status sosial.
5. Kepemimpinan: Dakwah juga dapat membantu dalam pengembangan pemimpin yang adil dan bijaksana dalam masyarakat. Pemimpin dalam Islam diharapkan untuk memimpin dengan kebijaksanaan, integritas, dan tanggung jawab.
6. Persaudaraan: Islam mendorong individu untuk membentuk hubungan yang baik dengan sesama manusia. Dakwah mempromosikan nilai-nilai persaudaraan, solidaritas, dan saling mendukung di antara umat Muslim.
7. Ilmu dan Pendidikan: Dakwah mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam Islam. Menuntut ilmu adalah tugas setiap Muslim, dan pendidikan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman agama dan kualitas kehidupan.
8. Kesetiaan dan Kepatuhan: Dakwah mengajarkan pentingnya kesetiaan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta ketaatan terhadap ajaran Islam. Kepatuhan kepada hukum-hukum agama dan kebijakan Allah adalah bagian integral dari pendidikan Islam.

Oleh sebab itu, kegiatan Maulid yang dilaksanakan oleh Dewan Lembaga Adat Gallarang Tonasa sebagai lembaga adat diharapkan juga menjadi bagian dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam dan juga melestarikan tradisi budaya.

### B. Rumusan Masalah

Pada dasarnya Lembaga adat ini memiliki peran yang dapat menjadi bagian dalam melestarikan tradisi dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam. Di samping itu, Lembaga adat juga berlandaskan nilai-nilai luhur kemanusiaan yang positif yang mana nilai-nilai tersebut secara tidak langsung mengajarkan pendidikan pada masyarakat. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam dalam dakwah yang melandasi pelaksanaan tradisi Maulid sebagai nilai pendidikan Islam.

Dengan menggunakan penelitian library research, masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam dakwah pada tradisi Maulid Nabi. Sedangkan tujuan dalam penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Maulid Nabi.

### C. Tujuan dan Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah dalam hasil penelitian ini diharapkan hasilnya menjadi sumbangsih dan memperkaya khasanah pemikiran ke-Islaman pada umumnya dan bagi masyarakat khususnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memberikan atau melaksanakan suatu pendidikan baik itu melalui lembaga formal, informal maupun non formal.

Menurut Burbecher, nilai dapat dibedakan menjadi dua bagian yakni pertama nilai instrinsik yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri) dan yang kedua nilai instrumental (nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk yang lain.<sup>1</sup> Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi<sup>2</sup> adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun

<sup>1</sup> Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2007, hlm. 137.

<sup>2</sup> A.Ahmadi, Nor S, MKDU Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 667.

perilaku. Sedangkan menurut Hamid Darmadi,<sup>3</sup> mengemukakan nilai atau value termasuk bidang kajian tentang filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat di pakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Adapun pengertian pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan di atas yaitu sebuah proses yang dilakukan unuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwah kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah.<sup>4</sup>

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan mix methode yaitu menggunakan Metode penelitian kajian pustaka dan metode penelitian empiris. Metode penelitian kajian Pustaka adalah pendekatan penelitian yang melibatkan analisis dan sintesis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian ini. Hal ini digunakan untuk memahami landasan teoritis dan konteks penelitian sebelum memulai penelitian empiris. Metode penelitian kajian pustaka membantu peneliti untuk memahami status penelitian yang telah ada di bidang tertentu, merumuskan dasar teoritis, dan memandu rancangan penelitian empiris yang lebih lanjut. Penelitian empiris (*field research*) atau penelitian lapangan yaitu: penelitian yang objeknya mengenai gejala-gelaja, peristiwa, dan fenomena yang terjadi di Masyarakat dengan melihat fenomena yang terdapat di Masyarakat.<sup>5</sup>

Objek kajian dalam penelitian empiris adalah fakta social. Penelitian lapangan atau yang biasa disebut dengan penelitian empiris ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi social suatu unit social, individu, kelompok, Lembaga atau Masyarakat.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pendidikan Islam dalam dakwah pada tradisi Maulid Bugis Makassar mengacu pada peran penting agama Islam dalam budaya dan kehidupan masyarakat Bugis Makassar di Sulawesi Selatan, terutama dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Maulid adalah perayaan yang umumnya diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini seringkali diisi dengan kegiatan berupa pembacaan syair-syair pujiannya terhadap Nabi, ceramah keagamaan, dan kegiatan lainnya yang bersifat edukatif dan religius.

### Hasil Penelitian

Maulid Nabi Muhammad dalam tradisi Bugis Makassar di Indonesia merupakan perayaan yang memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Perayaan ini memiliki karakteristik khusus yang mencerminkan budaya dan tradisi Bugis Makassar. Beberapa tradisi yang ada dalam perayaan Maulid Nabi dalam tradisi ini ialah :

1. Doa dan Dzikir Bersama: Perayaan Maulid Nabi juga mencakup doa-doa bersama dan dzikir untuk mengenang Nabi Muhammad dan merayakan ajarannya.
2. Al-Barzanji atau Berzanji adalah suatu do'a-do'a, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada. Isi Berzanji bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad saw yakni silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga diangkat menjadi rasul. Didalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia.

<sup>3</sup> Hamid Darmadi, Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 67.

<sup>4</sup> Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hal.75.

<sup>5</sup> Bahder Johan Nasution, “Metode Penelitian Ilmu Hukum” (Bandung, Mandar Maju, 2008) hal. 124.

<sup>6</sup> Abu Achmadi, Cholid, Narbukoi, “Metode Penelitian” (Jakarta:Bumi Aksara, 2008) hal. 46.

3. Ceramah dan Pengajian, dalam maulid ini juga diawali dengan melantunkan ayat<sup>2</sup> suci Alquran serta ditengah perayaan ada Pengkhottbah yg memberikan ceramah tentang ajaran Nabi Muhammad SAW.
4. Kaddo minyak dan Telur: Sebagian besar perayaan tradisional di Indonesia termasuk Sulawesi acara maulid biasanya di tutup dengan acara Makan kaddo Minyak (beras ketan di masak dgn Bumbu<sup>2</sup> tertentu) dan telur Khas maulid atau lauk lainnya Seperti ayam kampung yg dibumbu khas.
5. Prosesi dan Parade: terdapat prosesi atau parade yang melibatkan komunitas Bugis Makassar dalam memainkan alat musik tradisional Bugis Makassar, Termasuk Prosesi pemberian Penghargaan atau PIN Kerajaan Dari Lembaga Adat Lalang Sipuea Kepada Beberapa tokoh Masyarakat.

Gambar. 1 Doa dan Zikir Bersama serta Al Barzanji.



Gambar 2. Acara tradisi maulid di baruga pepeya tonasa Takalar dan parade alat musik tradisional Bugis Makassar



Gambar.3. Makanan khas maulid kaddo minyak &amp; kue tradisional lainnya.



Perayaan Maulid Nabi adalah perayaan yang dirayakan oleh umat Islam untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi perayaan ini berbeda-beda di seluruh dunia, tetapi umumnya mencakup berbagai aktivitas seperti ceramah agama, pembacaan shalawat (pujian kepada Nabi), pertemuan keluarga, dan memberikan sedekah kepada yang membutuhkan.

Penting untuk dicatat bahwa pendekatan terhadap perayaan Maulid Nabi dapat bervariasi di antara berbagai kelompok Islam. Beberapa umat Islam merayakannya dengan meriah, sementara yang lain mungkin menganggapnya sebagai perayaan yang kurang penting atau bahkan tidak merayakannya sama sekali. Hal ini tergantung pada pandangan masing-masing individu atau masyarakat Muslim. Selalu penting untuk menghormati perbedaan dalam praktik keagamaan dan budaya di antara umat Islam. Acara Maulid yg diselenggarakan Oleh Lembaga Adat Gallarang Tonasa di Galesong Selatan Takalar Sul-Sel, Acara maulid ini Juga di Hadiri Beberapa Raja/Karaeng Bugis Makassar serta Beberapa utusan dari Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XIX dan Tokoh-Tokoh Masyarakat Di Takalar.

## Pembahasan

Maulid adalah perayaan yang penting dalam agama Islam yang memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Di Sulawesi Selatan, Maulid dirayakan dengan meriah dan memiliki hubungan erat antara agama, tradisi, dan dakwah.

Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan hubungan ini:

1. Agama: Maulid adalah acara agama yang memainkan peran utama dalam budaya Sulawesi Selatan. Perayaan ini adalah cara bagi umat Islam untuk merayakan kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Acara-acara keagamaan seperti pembacaan shalawat, ceramah agama, dan doa-doa khusus sering menjadi bagian integral dari perayaan Maulid.
2. Tradisi: Perayaan Maulid di Sulawesi Selatan memiliki unsur-unsur tradisional yang khas. Ini mencakup pertunjukan seni seperti tari-tarian dan musik tradisional, serta pameran seni dan kerajinan tangan. Tradisi-tradisi ini memadukan unsur agama dengan budaya lokal, menciptakan pengalaman yang unik dan khas bagi masyarakat setempat.
3. Dakwah: Maulid juga merupakan kesempatan untuk menyampaikan pesan dakwah Islam kepada masyarakat. Selama perayaan Maulid, para ulama sering memberikan ceramah dan kuliah yang mengenai kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Hal ini membantu dalam penyebarluasan nilai-nilai agama Islam dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pesan-pesan Islam.

Dengan demikian, Maulid di Sulawesi Selatan adalah contoh bagaimana agama, tradisi, dan dakwah dapat saling terkait dan mengisi satu sama lain dalam konteks budaya lokal. Ini juga mencerminkan bagaimana agama Islam berakar kuat dalam kehidupan sehari-hari dan budaya masyarakat di daerah tersebut.

Tradisi Maulid Bugis Makassar adalah salah satu upacara yang melibatkan aspek agama dan kebudayaan.

Berikut beberapa nilai pendidikan Islam yang muncul dalam konteks ini meliputi;

1. Cinta dan Penghargaan Terhadap Nabi Muhammad SAW: Pada perayaan Maulid Bugis, umat Islam Bugis Makassar mengungkapkan cinta dan penghargaan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW. Ini adalah aspek penting dalam pendidikan Islam yang mengajarkan untuk mencintai dan mengikuti ajaran Nabi sebagai contoh teladan.
2. Ketaatan dan Kepatuhan Terhadap Ajaran Islam: Maulid Bugis Makassar menekankan pentingnya ketaatan dan kepemimpinan ajaran Islam. Ini mempromosikan nilai-nilai etika dan moral Islam yang melibatkan kepatuhan terhadap ajaran agama.
3. Penyebaran Pesan Dakwah: Tradisi ini juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Selain merayakan kelahiran Nabi, Maulid Bugis dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan, keadilan, dan kasih sayang yang diajarkan oleh Islam.
4. Pembelajaran dan Penyelidikan: Tradisi Maulid Bugis Makassar dapat memfasilitasi pembelajaran lebih dalam tentang ajaran Islam, sejarah Nabi, dan nilai-nilai agama. Ini adalah pendidikan yang berkelanjutan untuk masyarakat Bugis Makassar.
5. Solidaritas dan Kebersamaan: Maulid Bugis adalah momen di mana masyarakat berkumpul dan berbagi dalam semangat solidaritas dan kebersamaan. Ini menciptakan atmosfer persatuan dan kerukunan antarumat Islam Bugis Makassar.
6. Keberagaman Budaya: Maulid Bugis juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat berdampingan dengan budaya lokal Bugis Makassar. Ini mencerminkan keberagaman budaya dan agama yang kaya dalam masyarakat Bugis Makassar.  
Dalam konteks Bugis Makassar, Maulid dapat menjadi momen untuk mengekspresikan cinta terhadap tanah air dan budaya lokal sambil tetap mengakar pada nilai-nilai Islam. Ini menciptakan keterkaitan antara agama dan identitas budaya setempat.
7. Keadilan dan Kemanusiaan: Pesan-pesan tentang keadilan, empati, dan kasih sayang dalam Islam dapat ditekankan dalam perayaan ini. Ini mendukung nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang diajarkan oleh Islam.
8. Pendidikan Moral dan Etika:

Dakwah pada Maulid juga melibatkan pendidikan moral dan etika. Pesan-pesan moral dan etika Islam dapat disampaikan melalui syair-syair, ceramah, dan aktivitas lainnya, sehingga peserta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, tradisi Maulid Bugis Makassar adalah contoh bagaimana nilai pendidikan Islam dapat diintegrasikan dalam aspek-aspek budaya dan tradisi setempat, memberikan kontribusi positif dalam mempromosikan nilai-nilai agama dan moral kepada masyarakat Bugis Makassar. Melalui kegiatan Maulid yang terbuka untuk masyarakat umum, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman antarumat beragama.

Tradisi ini dapat menjadi ajang untuk mempromosikan toleransi, dialog antaragama, dan kerukunan antarumat beragama. Harapannya, melalui nilai-nilai ini, tradisi Maulid Bugis di Makassar dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan positif Islam, mempererat tali ukhuwah (persaudaraan), dan membangun harmoni dalam masyarakat.

## Kesimpulan

Maulid merupakan kesempatan untuk menyampaikan pesan dakwah Islam kepada masyarakat. Selama perayaan Maulid, para ulama sering memberikan ceramah dan kuliah yang mengenai kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Hal ini membantu dalam penyebaran nilai-nilai agama Islam dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pesan-pesan Islam.

Tradisi maulid ini dapat menjadi ajang untuk mempromosikan toleransi, dialog antaragama, dan kerukunan antarumat beragama. Harapannya, melalui nilai-nilai ini, tradisi Maulid Bugis di Makassar dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan positif Islam, mempererat tali ukhuwah (persaudaraan), dan membangun harmoni dalam masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Ahmadi, Nor S, MKDU Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abu Achmadi, Cholid, Narbukoi, "*Metode Penelitian*" Jakarta:Bumi Aksara, 2008.
- Bahder Johan Nasution, "*Metode Penelitian Ilmu Hukum*" Bandung, Mandar Maju, 2008.
- Hamid Darmadi, Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Jalaludin & Abdullah Idi, Filsafat Pendidikan Manusia, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2007
- Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari 2017.